

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah

Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah pada awalnya merupakan lembaga diniyah Miftakhul Falah yang terletak di rumah Bapak KH. Zaenal Mustofa pada tahun 1958 yang dirintis oleh Bapak KH Zaenal Musthofa, Bapak Marsup, Bapak Marzuki Bapak Mukair, kemudian semakin lama santri di diniyah tersebut bertambah banyak yang terdapat kurang lebih 50 santri dan madrasah diniyah tersebut berpindah tempat dan dibangun gedung yang bertempat di tanah waqaf Bapak Zainudin dan di bernama Madrasah Diniyah Miftakhul Falah. Setelah gedung tersebut berdiri santri yang terdapat di madrasah tersebut semakin bertambah yang kurang lebih 200 santri. Dengan seiring perkembangan zaman santri-santri di diniyah tersebut semakin menyusut, kemudian pada perkembangan berikutnya para tokoh berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan pada tahun 1968 yang dikepalai oleh Bapak KH. Zaenudin.¹

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen

2. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen

Kademangan Blitar

a. VISI

Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam prestasi, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, berdasarkan IMTAQ dan IMTEK.

b. MISI

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan YME
- Meningkatkan kepribadian yang luhur bagi siswa
- Menciptakan suasana madrasah yang kondusif
- Menciptakan sumber daya manusia yang aktif dan kreatif berwawasan global
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga dan lingkungan sekolah
- Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah

c. TUJUAN

- Meningkatnya kualitas Madrasah dari segi bimbingan, pemahaman, pengamalan maupun pelayanan dalam kehidupan beragama
- Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM pendidikan
- Meningkatnya kaulitas potensi diri siswa

- Meningkatnya sarana penunjang kebersihan
- Meningkatnya kualitas sarana IMTAQ di lingkungan Madrasah
- Meningkatnya kualitas sarana prasarana ruang pembelajaran
- Meningkatnya kualitas hubungan dengan wali murid
- Meningkatnya kualitas hubungan dengan SD/MI
- Meningkatnya kualitas hubungan dengan masyarakat
- Meningkatnya kualitas kinerja madrasah

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah

Madrasah sejak berdiri hingga sekarang lembaga yang terakreditasi B, berlokasi di tanah Almarhum Bapak KH. Zaenudin, Dusun Kayen, Desa Kademangan, Kecamatan Kademangan. Organisasi penyelenggara yaitu sebuah yayasan dan berstatus sekolah swasta. Madrasah tersebut merupakan madrasah milik sendiri jarak dari pusat kecamatan \pm 9 Km dan jarak ke pusat otonomi daerah \pm 5 Km. Sedangkan luas bangunan di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul falah adalah 696 m² dan dengan luas tanah 1.197 m² terletak pada lintasan kota.²

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian data di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, paparan datanya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di Mi Miftakhul Falah Kayen ?

² Ibid.

Guru adalah seorang tokoh utama dalam pendidikan, sukses dan tidaknya pendidikan dalam prosesnya dan hambatan-hambatan yang dilalui kembali lagi pada guru yang menjadi tokoh utama dalam pendidikan tersebut, oleh karena itu menjadi guru yang baik adalah guru yang memberikan pembaharuan yang memajukan pendidikan.

Sesuai dengan penelitian, sebelum melakukan wawancara dengan guru yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan kepala madrasah terkait konsep apa yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik Di Mi Miftakhul Falah Kayen. Karena kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranananya dalam lembaga pendidikan, dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin disebuah madrasah, selain itu juga menjadi panutan bagi guru-guru dimadrasah tersebut oleh karena itu peneliti mewawacarai kepala madrasah Mi Miftakhul Falah Kayen terlebih dahulu. Dalam wawancara tersebut, menurut ibu Sulis selaku kepala madrasah, menyatakan bahwa :

“ Minat baca peserta didik miftakhul falah saya rasa baik, karena lebih dari 60 siswa. Yang saat ini masih diatas rata-rata dari jumlah siswa keseluruhan, adapun begitu faktor utama yang sangat mendukung tercapainya minat baca dari beberapa peserta didik adalah wali kelas, minat baca yang baik itu karena kami guru-guru di MI Miftakhul Falah ini mengadakan konsep berupa inovasi dalam mengembangkan

minat baca siswa dari segi perpustakaan dan aplikasi buku-buku bacaan”.³

Dan sebagai pimpinan beliau merencanakan seluruh guru yang ada supaya mengikuti bimbingan atau pelatihan tentang literasi membaca. Dan juga perlu adanya perpustakaan keliling yang bisa menarik minat peserta didik agar senang dalam membaca. Karena dengan membaca akan menambah ilmu dan pengetahuan semua peserta didik.

Setelah wawancara dengan Kepala Madrasah selanjutnya peneliti mewawancarai guru-guru MI Miftakhul Falah Kayen. Karena sesuai dengan judul skripsi tentang strategi guru mengatasi rendahnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan, peneliti ingin mengetahui dan menggali lebih dalam strategi apa yang guru lakukan untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik.

Setiap guru tentunya menginginkan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat karakter siswa yang berbeda-beda, tentu guru harus menyiapkan semua kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode mengajar yang menarik siswa dan sesuai dengan pembelajaran. Strategi antar guru satu dengan guru lain sudah tentu berbeda-beda. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut guru tentunya mempunyai konsep yang matang.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sulistiyani, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Selasa 12 Februari 2019. Pukul 8:59-selesai.

Dalam pembelajaran di kelas membaca sangat diperlukan bagi siswa, karena dengan membaca siswa akan mengetahui pelajaran apa yang disampaikan guru dan dengan membaca siswa akan bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari gurunya. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kebanyakan guru menggunakan tanya jawab setiap awal pembelajaran untuk mengetahui siswa tersebut membaca atau tidak. Oleh karena itu setiap guru harus mempunyai strategi tertentu dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut diperlukan sebuah konsep atau perencanaan, agar strategi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan, menurut pak Hamim selaku guru wali kelas, kelas IVA mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan, sudah disepakati bersama dengan kepala madrasah bahwa diadakannya sistem pojok baca dan mengunjungi perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk anak didik yang saya ajar rata-rata cukup berantusias dalam minatnya untuk membaca. Strategi yang saya lakukan, memperkenalkan beberapa buku ke peserta didik, bukan hanya buku pelajaran dan buku pedoman guru saja akan tetapi juga buku-buku yang lain, seperti buku cerita, buku tentang keterampilan, saya juga pernah membawakan koran untuk anak-anak baca. Kemudian memberikan dorongan untuk memotivasi siswa agar mau membaca. Kemudian ada materi yang sesuai dengan pelajaran setelah itu saya meminta mereka untuk menyimpulkan informasi apa yang mereka dapat dari membaca koran.

Dengan begitu siswa akan terampil untuk membaca dan mendapat pengetahuan baru.”⁴

Selain wawancara dengan Pak Khamim selaku wali kelas IVA, selanjutnya peneliti mewawancarai seorang guru kelas V, yaitu Bu Hani, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan strategi yang beliau lakukan dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa, menurut beliau:

“ Menurut saya yang paling berperan penting dalam pengembangan minat baca peserta didik faktor pendorong utama adalah guru selain itu faktor interes atau ketertarikan anak akan membaca, karena membaca itu penting dengan membaca anak-anak akan mendapat pengalaman, menambah pengetahuan seperti kata pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela ilmu. Dengan seringnya siswa membaca mereka akan menemukan solusi dari setiap masalah yang terdapat di meteri pelajaran tersebut. Dan strategi yang saya lakukan seperti, memberikan pembiasaan membaca dengan memberikan stimulus kepada anak-anak seperti pada pelajaran tematik, saya meminta salah satu anak untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku tersebut, kemudian saya stop dan saya lanjutkan kepada anak yang lain. Secara otomatis siswa yang tidak memperhatikan temannya membaca akan bingung sampai mana temannya tersebut berhenti membaca. Setelah itu temannya sendirilah yang memberi sanksi atas temannya yang tidak memperhatikan tersebut. Dengan begitu saya sudah dapat menemukan teori, solusi anak untuk mengerjakan soal, vocab atau kosakata baru yang belum mereka ketahui.”⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV A Muhammad Chamim, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Selasa 12 Februari 2019. Pukul 9:23-selesai.

⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas V Hanik Nadhiroh, S.Pd. MM. Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Selasa 12 Februari 2019. Pukul 9:44-selesai.

Kemudian peneliti menemui Bu Khusna selaku wali kelas VI, untuk peneliti mewawancarai, beliau mengatakan:

“ Kalo anak-anak kelas 6 itu tergtung mbak, kalo buku yang sudah sering dilihat atau sudah pernah anak-anak baca, ya anak-anak enggak begitu tertarik. Apabila minat anak tidak dikembangkan akan sulit untuk mereka bisa memahami suatu materi pembelajaran, sekarnng info yg didat ank ya lewat membaca, meskipun sekarang tekhologi sudah sangat maju, seperti mereka mendapatkan informasi dan penegtauan dari media online akan tetapi mereka juga harus bisa membaca. Maka dari itu meBaca sangat penting untuk anak-anak. Strateginya untuk meningkatkan minat baca yaitu memberikan penugasan seperti meminta mereka untuk membuat pidato karangan mereka sendiri bisa di tambah dengan literasi lain, dengan begitu dapat menumbuhkan minat anak untuk baca, mencari informasi, kemudian mereka diminta untuk mempraktikkan langsung pidatonya ke depan kelas. Selain itu saya juga menggunakan strategi dengan memberikan stimulus kepada anak-anak.”⁶

Dari hasil wawancara dari Pak Khamim, Bu Hani, dan Bu Khusna itu hampir sama, strategi yang dilakukan itu memperkenalkan buku-buku, baik itu buku LKS, buku paket, buku pedoman guru buku cerita dan literasi lainnya. Selanjutnya guru memberikan stimulus kepada para peserta didiknya serta memberikan motivasi akan pentingnya membaca. Juga menggunakan metode tanya jawab di pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai murid kelas IVA yang bernama Azzahra Camila, untuk mengetahui apakah murid tersebut suka suka membaca buku di

⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VI Makrifatul Khusnawati Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Selasa 12 Februari 2019. Pukul 10:19-selesai.

kelas ataupun diluar kelas. Peneliti juga bertanya apakah apakah gurunya pernah memberi tugas untuk membaca koran dan meminta mereka untuk menemukan informasi dari koran yang telah mereka baca, menurutnya:

“ Saya suka membaca karena membaca adalah hobi saya, buku yang saya baca biasanya buku pelajaran, buku cerita, dan novel. Saya juga membaca buku pelajaran di jam luar sekolah seperti dirumah pada saat belajar, selain itu biasanya saya membaca buku cerita pada saat mau tidur. Iya pernah, guru menyuruh untuk membaca koran kemudian disuruh untuk menemukan informasi yang dapat di ambil dari hasil membaca koran.”⁷

Penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa konsep yang dilakukan guru dalam mengatasi kurangnya minat baca adalah dengan melakukan inovasi baru dari segi pengembangan perpustakaan dan aplikasi buku-buku bacaan .

2. Bagaimanakah pelaksanaan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen?

Sekolah dalam setiap prosesnya tentu memiliki beberapa konsep atau satu konsep yang diimplementasikan atau dilaksanakan agar apa yang dikonsepskan sampai pada titik tujuan yang diharapkan dalam suatu konsep. Agar konsep tersebut berjalan sesuai rencana maka guru harus benar-benar matang dalam mempersiapkan implementasi atau pelaksanaan konsep yang ditentukan. Sesuai dengan wawancara peneliti di MI Miftakhul Falah bahwa pelaksanaan guru dalam mengatasi kurangnya minat baca tulis di MI

⁷ Hasil wawancara dengan Azzahra Camila siswi kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 8:44-selesai.

Miftakhul Falah dengan mengimplementasi inovasi baru berupa program pojok baca dan pembiasaan membaca di perpustakaan namun setiap harinya dijadwalkan jadi peserta didik tidak mudah bosan, dan membiasakan peserta didik setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, peserta didik dibiasakan membaca surat-surat pendek dan menulis sebuah rangkuman dari bacaan yang mereka baca dari pojok baca.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Sulistani selaku kepala sekolah di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan bahwa :

“ Saya dan guru-guru disini membuat konsep pembaharuan atau inovasi baru dan setelah didiskusikan kami langsung melaksanakan konsep tersebut dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasi rendahnya minat baca mereka dengan pelaksanaan setiap pagi melakukan pembiasaan membaca di pojok baca kemudian menulis rangkuman tentang apa yang peserta didik baca dari pojok baca tadi, kemudian juga dilakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek agar mereka terbiasa sehingga peserta didik minat bacanya terpupuk dan tidak jenuh dalam membaca apapun, baik itu bacaan sebuah kisah-kisah, bacaan pelajaran bahkan bacaan-bacaan dalam alquran. ”⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di MI Miftakhul Falah guru-guru melakukan beberapa pembiasaan untuk memupuk minat baca peserta didik menjadi lebih baik dan tekun sekaligus rajin. Hal tersebut juga sesuai dengan narasumber yang diwawancarai peneliti ibu Khusna selaku wali kelas VI yang mengungkapkan ;

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sulistiyani, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 8:59-selesai.

“ saya selalu membiasakan peserta didik saya untuk membiasakan membaca di pojok baca meskipun hanya beberapa lembar, yang penting rutin setiap harinya, setelah itu saya meminta mereka untuk merangkumnya agar peserta didik terampil dalam menulis dan membaca, dan saya juga memberi hukum wajib untuk peserta didik membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, saya kira konsep yang dilaksanakan dan dirancang di sekolah ini sangat membantu minat baca peserta didik menjadi lebih baik. ”⁹

Ungkapan dari bu khusna tersebut juga sesuai dengan ungkapan Azka Kamalia Nabila selaku peserta didik kelas VI yang mengungkapkan bahwa :

“ setiap hari saya dan teman-teman dibiasakan oleh sekolah untuk membaca di pojok baca kemudian setelah selesai membaca di minta untuk merangkumnya dan sebelum memulai pelajaran, saya dan teman-teman diminta membaca surat-surat pendek”.¹⁰

Penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan di MI Miftakhul Falah untuk mengatasi rendahnya minat baca pada peserta didik adalah dengan memberi pembiasaan kepada peserta didik untuk menggunakan pojok baca sebagai sarana membaca mereka dan menulis atau merangkaum bacaan yang telah mereka baca sehingga peserta didik lebih terbiasa dalam membaca dan terampil dalam menulis, bukan hanya itu di MI Miftakhul Falah peserta didik juga dibiasakan membaca surat- surat pendek, hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki minat baca yang baik dan terampil bukan hanya dalam membaca pelajaran atau hanya sekedar kisah-

⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VI Makrifatul Khusnawati Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 10:19-selesai.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswi kelas VI Azka Kamalia Nabila Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 8:44-selesai.

kisah rakyat tapi juga memiliki minat baca yang tinggi dalam membaca Alquran.

Ungkapan-ungkapan dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya untuk mengatasi minat baca siswa yaitu dengan pembiasaan membaca di pojok baca kemudian merangkumnya agar tulisan peserta didik terampil, dan membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.

3. Bagaimanakah hambatan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen?

Setiap lembaga sekolah pasti memiliki tujuan untuk memajukan lembaga mereka menjadi lebih baik dan optimal dalam melaksanakan segala program yang telah dikonsepskan dan diimplementasikan. Seperti yang dilakukan di MI Miftakhul Falah, guru-guru membuat konsep dan diimplementasikan, untuk mengetahui sejauh mana konsep tersebut kemajuannya maka guru harus mengevaluaisny agar nantinya dari pihak guru tersebut mengetahui perkembangan dari konsep yang telah dilaksanakan. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan narasumber ibu Hani selaku wali kelas V bahwa ;

“ MI Miftakhul falah ini dalam mengatasi minat baca siswa, kami membuat konsep dan dilaksanakan kemudian kami mengevaluasinya agar kami mengetahui apa dampak dari program tersebut sesuai rencana atau malah menimbulkan dampak buruk diluar tujuan, jadi dengan diadakannya evaluasi maka kita para guru akan mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami peserta didik dalam proses konsep yang telah kami lakukan,

sehingga kedepannya kami para guru bisa mengatasi atau memberi solusi dari hambatan tersebut”¹¹.

Memang benar dalam sebuah konsep yang telah dilakukan atau sudah diimplementasikan maka guru juga harus memantau perkembangan pelaksanaan konsep tersebut apakah berjalan sesuai rencana atau malah berdampak buruk, karena jika suatu konsep yang direncanakan secara matang tidak dilihat atau diawasi perkembangannya maka tentu saja kita sebagai guru tidak mampu mengetahui perkembangan peserta didik, baik itu ditinjau dari segi minat bacanya atau perilakunya atau tingkat kesadarannya dalam membaca, maka sangat penting untuk mengadakan evaluasi agar mengetahui hambatan apa saja yang dialami baik guru atau peserta didik, sehingga hasil dari pelaksanaan konsep tersebut berjalan sesuai target dan mencapai tujuan utamanya. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan bapak khamim selaku wali kelas IV bahwa ;

“ pendidikan atau lembaga pasti ingin memberikan yang terbaik untuk peserta didik, sama halnya disini saya sebagai wali kelas juga mengharapkan yang terbaik untuk peserta didik saya, ketika sekolah memberikan kebijakan dengan mengadakan program pojok baca agar peserta didik minat bacanya tinggi dan baik serta dibarengi dengan menulis terampil, dan menguasai beberapa materi baca, baik bacaan pelajaran maupun bacaan alquran, maka saya juga harus memiliki tanggung jawab untuk memantau program tersebut pengaruhnya kepada peserta didik bagaimana, berjalan

¹¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas V Hanik Nadhiroh, S.Pd. MM. Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 10:18-selesai.

sesuai rencana dan mencapai tujuan atau bahkan di luar dugaan, sehingga saya terus memantau perkembangannya dari hari ke hari, dan alhasil saya menemukan bahwa peserta didik sedikit mengalami hambatan, bagi peserta didik yang pengetahuannya kurang baik, sulit untuk mereka dalam membaca baik itu bacaan ringkas maupun bacaan panjang, awalnya mereka kesulitan dengan kalimat bacaan dengan bacaan yang kalimatnya ada beberapa kalimat asing, disitu saya memberi solusi untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kalimat yang kategori asing, saya memberi kelonggaran kepada mereka untuk bertanya, sehingga hambatan yang mereka alami berkurang sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu".¹²

Ungkapan bapak khamim diatas dapat digaris bawahi bahwa tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator bagi peserta didik mereka, sehingga apa yang dilakukan bapak khamim tersebut mencerminkan bahwa beliau menjadi seorang guru yang berupaya untuk memfasilitasi peserta didiknya saat mereka mengalami kesulitan dalam membaca disini bapak khamim memberikan solusi dengan membantu menerjemahkan apa yang kurang dipahami peserta didik, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam membaca dan tidak ada alasan bagi mereka untuk berhenti membaca karena dengan membaca peserta didik akan memiliki potensi menulis yang terampil pula, dan kaya akan wawasan yang didapat dari buku yang mereka baca. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Iqbal Nasihudin peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa :

¹² Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV A Muhammad Chamim, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 9:23-selesai.

“ saya dulu kurang minat membaca, soalnya selalu ada beberapa kalimat asing yang saya kurang mengerti, jadi membuat saya malas membaca, tapi setelah diberitahu dan dijelaskan guru, saya jadi lebih paham dan lebih mengerti dan akhirnya saya mengerti wawasan-wawasan baru yang awalnya tidak saya ketahui, dan sedikit demi sedikit saya jadi tertarik membaca dari waktu ke waktu ”. ¹³

Pernyataan diatas dapat menjadi pedoman bahwa jika guru membuat konsep kemudian melaksanakannya setelah itu memantaunya dan menemukan beberapa hambatan dan guru tersebut mampu memberikan solusi, maka guru tersebut bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaan konsepnya dalam mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ibu Sulistiani bahwa ;

“ kami para guru di MI Miftakhul Falah ini setelah melaksanakan konsep dan mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam prosesnya dan sesegara mengatasi dan memberi solusi untuk hambatan tersebut, disitu kami para guru bisa mengatakan hal tersebut bahwa program atau konsep yang kami rancang dan laksanakan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang kami targetkan, sehingga kedepannya kami bisa memberikan inovasi-inovasi yang lebih segar lagi dan menciptakan generasi-generasi baru yang kaya akan wawasan melalui membaca terampil dengan memanfaatkan program pojok baca, dan kunjung penrpustakaan bergilir ”. ¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V Iqbal Nasihudin Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 8:44-selesai.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sulistiyani, S.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 8:59-selesai.

Sesuai dengan pernyataan narasumber yang peneliti wawancarai bahwa hambatan-hambatan yang dialami dalam konsep pojok baca dan kunjung perpustakaan bergilir, kendalanya kembali lagi terhadap peserta didik, ada beberapa diantara mereka yang belum lancar membaca, ada juga yang kurang memahami kalimat asing yang belum pernah mereka dengar, ada pula yang belum mampu mengatasi keegoisannya untuk sadar membca, karena perlu digaris bawahi jika peserta didik emosionalnya masih labil, belum memiliki kesadaran diri yang baik dan minat bacanya yang masih kurang akibat beberapa faktor lingkungan keluarga atau dirumah mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu khusna wali kelas VI bahwa :

“ kalau untuk kesadaran membaca itu tergantung pada peserta didik sendiri dan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitar rumahnya, hal ini terjadi karena realitanya di sekolah guru memberi contoh yang baik dan memberikan pengarahan untuk peserta didik semaksimal mungkin dan seoptimal mungkin, namun di luar area sekolah mereka berada di antara lingkungan yang bertolak belakang dengan apa yang diarahkan di sekolah maka hal tersebut akan sia-sia, contohnya di sekolah peserta didik dibiasakan membaca di pojok baca, sedangkan di rumah mereka tidak diawasi bahkan sama sekali tidak diarahkan untuk membaca saat di rumah, sehingga peserta didik tidak gebrakan untuk membaca di rumah mereka masing-masing, maka dari itu lingkungan keluarga dan sekitarnya sangat penting untuk mengawasi dan

membantu mengarahkan peserta didik saat di luar lingkungan sekolah .”¹⁵

Jika guru menjadi orangtua kedua di sekolah, maka saat dirumah guru bukan orangtua peserta didik yang mampu memantau segala perilaku peserta didik dan tingkah laku peserta didik dalam hal menumbuhkan minat baca, itu jga kembali lagi pada diri peserta didik sendiri dan kesadaran orangtua pula untuk membantu memberi solusi dari beberapa hambatan dan membantu suksesnya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan diatas, saat peneliti melakukan observasi di MI Miftakhul Falah, peneliti menemukan bahwa disana para peserta didik sedang melakukan kegiatan membaca pada pagi hari, kemudian peneliti melakukan beberapa pengamatan dari segi hambatan yang dialami peserta didik disana peneliti melihat bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memahami bahasa asing, tapi semangat mereka untuk membaca tetap tinggi, dan ada beberapa peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah ini ternyata disebabkan akibat lingkungan peserta didik tersebut kurang mendukung, dalam artian peserta didik saat dirumah tidak ada yang mengarahkan mereka untuk membaca sehingga saat di sekolah mereka kurang adanya kesadaran untuk membaca karena tidak terbiasa atau tidak dibiasakan membaca saat di rumah.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru-guru dalam pelaksanaan mengatasi kurangnya minat baca

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VI Makrifatul Khusnawati Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Pada Hari Sabtu 16 Februari 2019. Pukul 10:19-selesai.

peserta didik yaitu beberapa peserta didik kurang memahami bahasa asing, kemudian peserta didik wawasan membanya membacanya masih kurang lancar, dan yang sangat berpengaruh adalah peserta didik yang minat bacanya masih sangat rendah akibat lingkungan keluarga dan sekitarnya kurang mengarahkan peserta didik untuk membiasakan diri membaca.

C. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di atas, terkait dengan “Strategi guru mengatasi rendahnya minat baca peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftakhul falah kayen kademangan blitar ”. Peneliti paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum konsep guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan blitar adalah :
 - a. Guru melakukan inovasi dalam mengembangkan minat baca siswa
 - b. Guru mengembangkan program perpustakaan di sekolah MI Miftakhul Falah.
2. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum pelaksanaan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar adalah :
 - a. Guru melaksanakan program pojok baca

- b. Guru menjadwalkan peserta didik untuk datang dan membaca di perpustakaan sesuai jadwal, setiap kelas memiliki jadwal ke perpustakaan secara bergilir.
3. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum hambatan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar adalah :
 - a. Peserta didik kurang memahami bahasa asing dalam bacaan sehingga peserta didik sulit untuk membiasakan membaca di pojok baca
 - b. Beberapa peserta didik masih kurang lancar membaca
 - c. Peserta didik kurang adanya dukungan dari faktor lingkungan keluarga dan sekitarnya.